

**HUBUNGAN SIKAP DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI  
BELAJAR KETRAMPILAN DASAR PRAKTIK KLINIK PADA  
MAHASISWA PROGRAM STUDI DIV BIDAN PENDIDIK  
DI STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :**

**Puri Dwi Silvana  
201310104189**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIYAH YOGYAKARTA**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN SIKAP DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI  
BELAJAR KETRAMPILAN DASAR PRAKTIK KLINIK PADA  
MAHASISWA PROGRAM STUDI DIV BIDAN PENDIDIK  
DI STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun oleh :

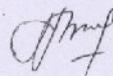
**Puri Dwi Silvana**  
**201310104189**

Telah Memenuhi Syarat dan Diterima Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar  
Sarjana Sains Terapan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta  
Oleh :

Pembimbing : Sri Subiyatun W. S.SiT., M.Kes

Tanggal : // Agustus 2014

Tanda tangan :



**CORRELATION BETWEEN ATTITUDE AND STUDY MOTIVATION  
TOWARDS BASIC CLINICAL PRACTICE STUDY ACHIEVEMENT  
AMONG D IV EDUCATOR MIDWIFERY DEPARTMENT AISYIYAH  
HEALTH SCIENCES COLLEGE OF YOGYAKARTA STUDENTS<sup>1</sup>**

Puri Dwi Silvana<sup>2</sup> Sri Subiyatun<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** The poor quality of education is one of the serious problems which faced by education field in Indonesia. The lack of socialization of education caused the low community concern about the education. Based on preliminary study, it found that the student number of remedy test was decreasing during 2011 -2013 ( 53 students or 39.9 % ). However, there was increasing number of the students who got E grade for the basic clinical practice study subject.

**Objective:** This purpose of this research is to figure out the correlation between attitude and study motivation towards basic clinical practice study achievement among the second semester of D IV midwifery department Aisyiyah health Sciences College of Yogyakarta.

**Research Method:** This study was analytic survey study with retrospective time approach by using primary and secondary data. The sample of this study was 100 students from 133 students population by using accidental sampling technique. Kendall tau test was employed as statistical data analysis.

**Result:** Based on the Kendall tau test, attitude and study motivation were correlated with study achievement with p-value 0,035 and 0,001 ( $p < 0,05$  ), and both of the variables have coefficient contingency 0,208 and 0,313.

**Conclusion:** There was a significant correlation between attitude and study motivation towards basic clinical practice study achievement among the second semester of D IV midwifery department Aisyiyah health Sciences College of Yogyakarta.

**Suggestion:** The students should increase and keep their study motivation and attitude in order to achieve their study.

Keywords : attitude, motivation and study achievement.

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses dengan metode – metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Syah, 2013). *The International Confederasi of midwife (ICM)* bekerja ditingkat global, regional dan nasional untuk mendefinisikan dan persyaratan upaya perlindungan pendidikan yang berhubungan dengan kebidanan.

UNESCO pada tahun 2012 melaporkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 negara berdasarkan penilaian *Education Development Index (EDI)* atau Index Pembangunan Pendidikan. Negara Indonesia sebagai salah satu negara di Asia Tenggara yang dalam masa berkembang sedang menghadapi permasalahan yang serius dalam dunia pendidikan yaitu rendahnya kualitas pendidikan. Kondisi ini mencerminkan perkembangan pendidikan di Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara berkembang lainnya. Selain itu kurangnya sosialisasi tentang pendidikan juga merupakan penyebab kurang pahalannya masyarakat tentang pentingnya pendidikan (UNESCO,2012).

Menurut Arikunto (2006) dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Selain itu, menurut Hidayat (2009) keberhasilan hasil belajar seorang pelajar tidak terlepas dari faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.

Realita lapangan menunjukkan bahwa siswa di Indonesia tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi. Banyak siswa merasa malas didalam kelas, tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru – guru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar. (Astuti, 2013).

Menurut Soraya (2012) keberhasilan mahasiswa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri mahasiswa (internal) maupun yang berasal dari luar diri (ekskternal). Faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar adalah motivasi. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak didalam diri seseorang yang dapat menimbulkan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Tumbuhnya motivasi pada seseorang senantiasa dilandasi kesadaran akan diri berkenaan dengan hakikat dan keberadaan kehidupannya masing-masing.

Sikap mahasiswa terhadap mata kuliah adalah hal yang perlu dikaji oleh para dosen karena dengan mengetahui sikap mahasiswa ini akan memudahkan para dosen dalam menentukan strategi dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar mahasiswa menjadi baik. Perilaku motivasi sekunder terpengaruh oleh adanya sikap. Sikap adalah suatu motif yang dipelajari (Dimiyati, 2006).

Mutu pendidikan suatu bangsa dapat dikatakan berkualitas apabila pendidikan yang dilaksanakan dapat memberikan lulusannya kemampuan, pengetahuan, keterampilan yang berguna untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk memasuki dunia kerja. Menurut pemerintah dalam UU no 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional

Pasal 19 ayat (1) menyatakan Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Di masyarakat masih berkembang isu mengenai banyaknya lulusan perguruan tinggi yang belum siap memasuki kehidupan di tengah-tengah masyarakat untuk mengaplikasikan ilmu meskipun mereka telah menyelesaikan pendidikan di bangku kuliah. Sedangkan standar Profesi Bidan yang diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 369/MENKES/SK/III/2007 terdiri dari Standar Kompetensi Bidan Indonesia, Standar Pendidikan, Standar Pelayanan Kebidanan, dan Kode Etik Profesi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan waktu *retrospektif*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa D IV Semester II Bidan Pendidik kelas di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, sebanyak 133 mahasiswa. Sampel diambil dengan *accidentall sampling*, yaitu penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Sampel yang diperoleh selama penelitian dalam kurun waktu satu minggu tanggal 30 Juni – 5 Juli 2014 sebanyak 100 responden.

Penelitian ini menggunakan alat ukur atau instrument berupa kuesioner, terdiri dari pernyataan yang berjumlah 33, pernyataan positif (*favorable*) tentang sikap dan motivasi belajar<sup>17</sup> dan pernyataan negatif (*unfavorable*) tentang sikap dan motivasi belajar<sup>16</sup>.

Angket sebelum digunakan, dilakukan uji coba untuk mengukur validitas dan reliabilitas yaitu mengetahui baik tidaknya instrument pengumpulan data. Uji validitas dan releabilitas dilakukan di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta pada mahasiswa D III Kebidanan semester II, pada tanggal 18-21 Juni 2014. Dari hasil uji validitas, dari 17 pernyataan pada komponen sikap terdapat 2 pertanyaan yang tidak valid. Dan dari 20 pertanyaan pada komponen motivasi belajar terdapat 2 pertanyaan yang tidak valid, sedangkan uji reliabilitas variabel sikap diperoleh nilai  $r$  hitung 0,749 ( $> r$  table) dan variabel motivasi belajar diperoleh nilai  $r$  hitung = 0,777 ( $> r$  table), sehingga dapat disimpulkan kuesioner yang digunakan adalah reliable.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Sikap Mahasiswa Terhadap Kuliah KDPK

Tabel 5. Distribusi frekuensi sikap mahasiswa terhadap mata kuliah Keterampilan Dasar Praktik Klinik (KDPK)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	59	59 %
2	Setuju	36	36 %
3	Tidak Setuju	5	5 %
	Jumlah	100	100%

Dari data pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa sikap mahasiswa terhadap mata kuliah keterampilan dasar praktik klinik (KDPK) mayoritas memiliki sikap yang sangat setuju terhadap mata kuliah KDPK sebanyak 59 responden (59%) dan yang memiliki sikap tidak setuju terhadap mata kuliah KDPK terdapat 5 responden (5%).

### Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Kuliah KDPK

Tabel 6. Distribusi frekuensi motivasi belajar mahasiswa terhadap mata kuliah Keterampilan Dasar Praktik Klinik (KDPK)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	56	56 %
2	Sedang	38	38 %
3	Rendah	6	6 %
	Jumlah	100	100 %

Sumber: Data primer, 2014

Dari data tabel 6 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki motivasi belajar yang tinggi yaitu sebesar 56% (56 responden) dan yang memiliki motivasi belajar yang rendah sebesar 6% (6responden).

### Prestasi Belajar Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah KDPK

Tabel 7. Distribusi frekuensi prestasi belajar mata kuliah keterampilan dasar praktik klinik

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	A	4	4 %
2	B	59	59 %
3	C	37	37 %
	Jumlah	100	100 %

Sumber: Data sekunder, 2014

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi prestasi belajar dari 100 responden hasilnya bervariasi. Mayoritas responden yang mendapatkan nilai B sebanyak 59 responden (59%), yang mendapatkan

nilai C sebanyak 37 responden (4%), sedangkan hanya ada 4 responden (4%) yang mendapatkan nilai A.

### Sikap dan Prestasi Belajar Mahasiswa

**Tabel 8: Tabel silang sikap dengan prestasi belajar KDPK**

Sikap	Prestasi belajar			Jumlah (%)
	A(%)	B(%)	C(%)	
Sangat setuju	1 (1)	34(34)	19(19)	54 (54)
Setuju	3 (3)	24(24)	14(14)	42 (41)
Tidak setuju	0	1 (1)	4 (4)	5 (5)
Jumlah	4	59	37	100 (100)

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden dengan sikap yang sangat setuju terhadap mata kuliah KDPK dan memperoleh nilai A hanya ada satu responden, sedangkan mayoritas responden memperoleh nilai B dengan sikap yang sangat setuju terhadap mata kuliah KDPK sebanyak 34 responden, namun ada pula yang memperoleh nilai C dengan sikap yang sangat setuju terhadap mata kuliah KDPK sebanyak 19 orang. Responden yang memiliki sikap setuju terhadap mata kuliah KDPK dengan nilai yang diperoleh A terdapat 3 responden, sebanyak 24 responden memiliki sikap setuju terhadap mata kuliah KDPK dan memperoleh nilai B, sedangkan responden yang memiliki sikap setuju terhadap mata kuliah KDPK namun memperoleh nilai C terdapat 14 responden. Namun adapula yang memiliki sikap tidak setuju terhadap mata kuliah KDPK memperoleh nilai B sebanyak 1 responden, sedangkan yang memperoleh nilai C sebanyak 4 responden.

**Tabel 9: Tabel silang motivasi belajar dengan prestasi belajar KDPK**

Motivasi	Prestasi belajar			Jumlah
	A (%)	B(%)	C(%)	
Tinggi	3 (3)	40 (40)	13 (13)	56 (56)
Sedang	1 (1)	17 (17)	20 (20)	38 (38)
Rendah	0 (0)	2 (2)	4 (4)	6 (6)
Jumlah	4 (4)	59 (59)	37 (37)	100 (100)

Sumber: Data hasil rekapan, 2014

Tabel diatas menunjukkan tabulasi silang antara motivasi belajar dengan prestasi belajar KDPK. Dapat diketahui bahwa responden dengan motivasi yang tinggi serta mendapat nilai A sebanyak 3 responden, namun yang mendapatkan nilai B dengan motivasi yang tinggi sebanyak 40 responden, sedangkan yang memperoleh nilai C sebanyak 13 responden. Responden dengan motivasi belajar yang sedang dan mendapat nilai A hanya ada satu responden, sedangkan yang memperoleh nilai B terdapat 17 responden dan yang memperoleh nilai C terdapat 20 responden. Prestasi belajar yang diperoleh dilihat dari motivasi belajarnya tidak ada responden yang memperoleh nilai D maupun E.

**Tabel 10. Hasil Perhitungan Hubungan Sikap dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Keterampilan Dasar Praktik Klinik**

		Prestasi Belajar	Sikap
Prestasi Belajar	Correlation Coefficient	1.000	.208*
	Sig. (2-tailed)	.	.035
	N	100	100
Sikap	Correlation Coefficient	.208*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.035	.
	N	100	100

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Sumber : data hasil rekapan (2014)

Perolehan  $p < 0,05$  menandakan hasil yang signifikan, berarti ada hubungan antara sikap dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK. Berdasarkan besarnya koefisien korelasi *Kendall Tau* yaitu 0,208 menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antara kedua variabel meskipun tingkat koefisien korelasinya rendah.

**Tabel 11. Hasil Perhitungan Hubungan Motivasi dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Keterampilan Dasar Praktik Klinik**

		Prestasi Belajar	Motivasi
Prestasi Belajar	Correlation Coefficient	1.000	.313**
	Sig. (2-tailed)	.	.001
	N	100	100
Motivasi	Correlation Coefficient	.313**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.001	.
	N	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Sumber : data hasil rekapan (2014)

Perolehan  $p < 0,05$  menandakan hasil yang signifikan, berarti ada hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK. Berdasarkan besarnya koefisien korelasi *Kendall Tau* yaitu 0,313 menunjukkan korelasi antara kedua variabel. Dalam hal tingkat hubungan kedua variabel tersebut masih dalam kategori rendah.

**Sikap mahasiswa terhadap matakuliah Keterampilan Dasar Praktik Klinik (KDPK) pada mahasiswa semester II DIV kebidanan di STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang sangat setuju terhadap mata kuliah KDPK sebanyak 59 mahasiswa (59%), sisanya 36 mahasiswa (38%) termasuk dalam kategori yang setuju terhadap mata kuliah KDPK dan 5 mahasiswa (5%) memiliki sikap yang tidak setuju dengan mata kuliah KDPK.

Terdapat mahasiswa yang tidak setuju dengan mata kuliah KDPK, hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa tersebut masih kurang kooperatif terhadap mata kuliah KDPK yang disebabkan mahasiswa tersebut merasa kesulitan untuk memahami mata kuliah KDPK karena mereka baru saja memasuki masa perkuliahan, dimana teori –teori dan praktikum yang ada dalam mata kuliah KDPK ini masih dianggap asing bagi mereka sehingga sulit untuk memahaminya. Selain itu, cara mengajar dosen yang kurang disukai juga menyebabkan mahasiswa kurang antusias untuk mempelajari mata kuliah KDPK. Sehingga apabila dari awal mahasiswa sudah kesulitan untuk memahami mata kuliah KDPK dan cara mengajar dosen kurang disukai maka mahasiswa akan selalu bersikap tidak setuju terhadap mata kuliah KDPK. Untuk itu seorang dosen harus melakukan upaya – upaya yang dapat meningkatkan sikap kooperatif mahasiswa seperti melibatkan mahasiswa secara langsung terhadap komponen –komponen pembelajaran dan komponen pratik pada mata kuliah KDPK ini.

Namun jumlah mahasiswa yang memiliki sikap sangat setuju terhadap mata kuliah KDPK juga tergolong banyak yaitu 59 mahasiswa (59%). Hal ini menunjukkan sudah banyak mahasiswa yang bisa menerima dan menangkap mata kuliah KDPK dengan baik, mahasiswa yang sangat setuju terhadap mata kuliah KDPK memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga mereka akan lebih antusias untuk mempelajari mata kuliah KDPK. Keinginan dari diri sendiri untuk kuliah di bidang kesehatan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap mahasiswa untuk mempelajari mata kuliah yang ada, seperti mata kuliah KDPK. Sehingga mereka akan memberikan umpan balik yang positif dalam mempelajari mata kuliah KDPK.

### **Motivasi Belajar mahasiswa terhadap matakuliah Keterampilan Dasar Praktik Klinik (KDPK) pada mahasiswa semester II DIV kebidanan di STIKES ‘Aisyiah Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi belajar yang tinggi sebanyak 56 orang (56%), sisanya 38 orang (38%) termasuk dalam kategori sedang dan yang memiliki motivasi rendah sebanyak 6 orang (6%).

Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi jumlahnya cukup banyak yaitu 56 mahasiswa, hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa tersebut dari awal mereka memasuki perkuliahan mereka sudah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk mempelajari mata kuliah yang ada salah satunya yaitu mata kuliah KDPK dan biasanya diawal – awal memasuki perkuliahan mahasiswa memiliki semangat yang tinggi untuk belajar. Meskipun mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang baru saja mereka pelajari, namun mereka merasa tertarik untuk lebih mempelajarinya. Cara mengajar dosen yang menarik dengan menggunakan alat peraga membuat mahasiswa lebih mudah untuk memahaminya. Tidak adanya dorongan atau paksaan dari orang tua juga dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Motivasi yang baik diharapkan mampu membawa mahasiswa untuk mencapai hasil yang maksimal.

Terdapat pula mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah yaitu 6 mahasiswa. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa tersebut kurang menyukai terhadap mata kuliah KDPK sehingga mereka malas untuk belajar. Adanya paksaan dari orang tua untuk kuliah dibidang kesehatan juga merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi motivasi belajar. Mahasiswa yang kuliah di bidang kesehatan karena paksaan dari orang tua, maka motivasi belajar mereka untuk mempelajari mata kuliah yang ada akan sangat rendah. Berbeda dengan mahasiswa yang kuliah dibidang kesehatan atas dasar keinginan sendiri, motivasi belajar mereka akan tinggi, mereka mempunyai kesadaran dari diri sendiri untuk belajar. Lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi motivasi belajar, mahasiswa yang berada di lingkungan dimana temannya tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah, maka akan terpengaruh untuk tidak belajar.

Menurut Slameto (2010) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia. Adanya motivasi diharapkan setiap pekerjaan yang dilakukan secara efektif dan efisien, sebab motivasi akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur, oleh karena itu siswa harus dapat memanfaatkan setuasi dengan sebaik-baiknya. Motivasi belajar yang kuat dalam diri siswa akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena antara motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang erat. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri pelajar yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sardiman bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri pelajar yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Mahasiswa yang mempunyai motivasi akan mencurahkan segala tenaga, pikiran dan waktu untuk hal yang disukainya tanpa ada beban. Hal itulah yang memudahkan mereka menguasai materi yang diberikan. Motivasi belajar juga membuat mahasiswa tahan belajar. Artinya mereka dapat belajar dalam waktu yang lama dan tidak mudah tergođa dengan hal yang lain. Motivasi menyebabkan perbuatan lebih serius, kreatif dan lebih lama karena motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **Prestasi Belajar Mata Kuliah Keterampilan Dasar Praktik Klinik (KDPK)**

Variabel selanjutnya yaitu prestasi belajar, berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa mayoritas hasil belajar mahasiswi mata kuliah keterampilan dasar praktik klinik mahasiswa termasuk dalam kategori baik (B) yaitu sebanyak 59 mahasiswa (59%) dan yang masuk kategori cukup (C)

sebanyak 37 mahasiswa (37%), sedangkan yang mendapatkan kategori sangat baik (A) yaitu sebanyak 4 mahasiswa (4%).

Mahasiswa yang mendapatkan nilai Cukup (C) masih banyak yaitu sebesar 37% atau 37 mahasiswa, hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa tersebut masih belum bisa memahami secara baik tentang mata kuliah KDPK dan bentuk evaluasi yang diberikan. Terlalu banyak materi yang harus dipelajari pada saat evaluasi juga bisa membuat mahasiswa kurang siap pada saat evaluasi. Namun mahasiswa yang mendapatkan nilai B (Baik) juga sudah banyak yaitu 59 mahasiswa atau 59 %. Mahasiswa masuk dalam kategori baik (B) sudah mampu memahami mata kuliah KDPK dengan benar dan mereka merasa sudah siap untuk evaluasi, sehingga pada saat dilakukan evaluasi mahasiswa tidak mengalami kesulitan.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Menurut Sudjana (2009) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Sardiman (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern (dari dalam) diri siswa dan faktor ekstern (dari luar) siswa. Berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa, selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal.

Mata kuliah KDPK merupakan salah satu mata kuliah yang penting dan perlu dikuasai karena mata kuliah ini merupakan dasar untuk mengikuti mata kuliah pokok selanjutnya seperti asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, nifas, bayi dan neonatus. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran mata kuliah KDPK maka diperlukan sistem pembelajaran yang berkualitas termasuk di dalamnya bagaimana dosen mampu menguasai kelas dengan baik dan memotivasi mahasiswi untuk meningkatkan belajarnya.

### **Hubungan sikap dengan prestasi belajar mata kuliah keterampilan dasar praktik klinik pada mahasiswa semester II DIV Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014**

Hasil analisis dapat membuktikan secara empirik dengan uji *Kendall Tau* diketahui bahwa ada hubungan antara sikap mahasiswa dengan prestasi belajar mata kuliah ketrampilan dasar praktik klinik pada mahasiswa semester II DIV Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

Mahasiswa yang dari awal mengenal mata kuliah KDPK sudah bersikap tidak setuju karena dianggap mata kuliah ini mata kuliah yang sulit untuk dipahami dan cara mengajar dosennya yang tidak disukai maka akan berdampak pada berprestasi belajarnya. Mahasiswa akan tetap tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung, akan pasif didalam kelas dan akhirnya akan mengalami kesulitan saat dilakukan evaluasi sehingga hasil evaluasi yang didapat tidak

memuaskan. Namun mahasiswa yang dari awal sudah memiliki sikap yang setuju terhadap mata kuliah KDPK dan merasa tidak terbebani terhadap mata kuliah ini maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan pada saat evaluasi akan merasa lebih siap dan mampu dalam mengerjakan soal – soalnya sehingga hasil belajar yang diharapkan akan bagus.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,208 yang menunjukkan tingkat keeratan sikap termasuk kategori rendah. Hal ini karena sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar yang optimal namun tidak sepenuhnya mempengaruhi prestasi belajar, masih terdapat faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Apabila dalam belajar, siswa mempunyai sikap yang sangat setuju terhadap mata kuliah tersebut, hal ini akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini sikap yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar. Maka dosen dituntut agar dapat memberikan penyajian materi semenarik mungkin agar mahasiswa tidak bosan dalam mengikuti perkuliahan.

#### **Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah keterampilan dasar praktik klinik pada mahasiswa semester II DIV Kebidanan di STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014**

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistic non parametik *Kendall Taud* diketahui bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah Keterampilan Dasar Praktik Klinik pada mahasiswa semester II DIV Kebidanan di STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.

Motivasi belajar yang tinggi yang dimiliki mahasiswa karena dari awal masuk perkuliahan sudah menyukai mata kuliah KDPK dan mudah memahami materi yang di ajarkan oleh dosen maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik sehingga prestasi belajar yang baik akan tercapai. Tanpa ada paksaan mahasiswa akan sadar dengan kewajibannya untuk belajar demi mendapatkan hasil yang memuaskan. Mahasiswa yang terpaksa kuliah di kesehatan karena dorongan dari orang tua motivasi belajarnya akan sangat berbeda dengan mahasiswa yang kuliah di kesehatan atas dasar keinginan sendiri. Mahasiswa yang terpaksa akan tidak bersemangat untuk belajar, sehingga materi yang diberikan saat perkuliahan akan sulit dipahami dan akhirnya mereka tidak akan menyukai mata kuliah tersebut. Hal ini dapat mengganggu proses pembelajaran dan pada saat evaluasi mahasiswa mengalami kesulitan sehingga prestasi belajar yang diperoleh tidak memuaskan.

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Dan motivasi merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali minat seseorang untuk belajar. Tidak adanya motivasi terhadap suatu mata pelajaran menjadi salah satu penyebab kenapa mahasiswa tidak mencatat materi yang telah disampaikan oleh dosen.

Menurut Sardiman (2011) belajar sangat memerlukan motivasi, *motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi untuk belajar. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,313 yang menunjukkan tingkat keeratan motivasi belajar termasuk kategori rendah. Hal ini karena motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Motivasi mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila dalam belajar, siswa mempunyai motivasi yang tinggi dan kuat, hal ini akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Astuti. 2013. *Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kerjasama Guru dan Orang Tua*. Available from <http://www.bimakab.go.id/files/tuti> (diakses 23 Maret 2014).
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soraya, Yaya. (2012) *Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa dalam Mata Kluiah Struktur Und Wotschatz II*. Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya